

## **BAB. VI KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah di ungkapkan dalam pembahasan, maka peneliti merumuskan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Para lansia yang sudah tidak mempunyai sanak keluarga dan tidak ada yang mengurusinya lagi menjadi terlantar sangat membutuhkan pelayanan dan bimbingan agar tetap dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara baik, hal ini dikarenakan keterbatasan kemandirian yang mereka miliki sehingga membuat pemerintah mengambil langkah dalam hal ini dengan mendirikan Panti Sosial Tresna Werdha Bhakti Yuswa Natar, Kabupaten Lampung Selatan agar para lansia ini tidak hidup terlunta-lunta di jalan.
2. Dalam pelaksanaannya Panti Sosial Tresna Werdha Bhakti Yuswa Natar, Kabupaten Lampung Selatan sangat berperan guna meningkatkan kesejahteraan bagi para lansia terlantar ini dengan memberikan program-program kerja yang diberikan pegawai panti sosial ini yang diharapkan dapat menunjang pemenuhan kebutuhan keseharian mereka seperti pemenuhan kebutuhan fisik, sosial, mental, keterampilan dan rohani, pemeriksaan kesehatan dan obat-obatan, pengawasan rutin terhadap

kelayan dalam panti, pengurusan pemakaman terhadap kelayan yang meninggal dunia, pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan, alat dan bahan kebersihan pelayanan dan wisma, kelengkapan wisma serta sarana prasarana lainnya.

3. Berdasarkan informasi yang peneliti dapat dari 5 orang lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Bhakti Yuswa Natar, Kabupaten Lampung Selatan menunjukkan bahwa tidak semua program-program kerja yang telah ditetapkan oleh panti ini berjalan secara maksimal. Dalam pelaksanaan program-program bimbingan, pemberian bimbingan mental dan sosial tidak pernah diberikan oleh pegawai panti selama mereka berada di panti ini, beda halnya dengan yang diungkapkan para pegawai panti yang pernah mengatakan memberikan bimbingan mental dan sosial ini kepada para lansia sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian bimbingan mental dan sosial ini tidak berjalan dengan efektif
4. Pada program pelayanan dalam hal ini terkait pemeriksaan kesehatan dan pemberian obat-obatan serta pengawasan rutin terhadap kelayan tidak berjalan dengan efektif dan selalu dikeluhkan oleh para lansia, hal ini dikarenakan fasilitas klinik yang ada di panti sosial ini seolah tak berfungsi yang mengakibatkan para lansia selalu membeli obat sendiri jika mereka sedang sakit.
5. Pada program penyantunan, dalam hal ini terkait Namun beda halnya dengan pemberian bimbingan fisik dan bimbingan rohani, pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan, kebersihan pelayanan dan wisma,

serta kelengkapan sarana dan prasarana di panti sosial ini yang dirasa para lansia ini sudah berjalan dengan baik dan rutin dilaksanakan oleh pegawai panti setiap minggunya.

## **6.2. Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah di ungkapkan dalam pembahasan, maka peneliti merumuskan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kesejahteraan Sosial untuk memfasilitasi lembaga sosial terkait dalam penanganan para lanjut usia terlantar dengan baik sehingga pelayanan sosial yang mereka dapatkan lebih berjalan optimal.
2. Bagi Panti Sosial Tresna Werdha Bhakti Yuswa Natar, Kabupaten Lampung Selatan untuk dapat lebih memperhatikan kondisi fisik dan psikis para lansia sehingga mereka tetap dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik, hal ini dapat dilakukan dengan rutin memberikan bimbingan mental dan sosial bagi para lansia yang diharapkan mereka tetap mempunyai semangat dalam menjalani hidup.
3. Sebaiknya pemberian bimbingan keterampilan kepada para lansia dilakukan secara rutin dan beragam yang diharapkan hal ini dapat menjadi sarana bagi para lansia dalam menyalurkan hobbi dan bakatnya serta untuk mengisi waktu-waktu luang agar para lansia tidak merasa jenuh dan bosan selama berada di dalam panti.

4. Diharapkan pemberian pelayanan kesehatan dan obat-obatan di Panti Sosial Tresna Werdha Bhakti Yuswa Natar, Kabupaten Lampung Selatan dapat lebih diperhatikan lagi dengan menyediakan petugas kesehatan yang selalu ada di klinik panti 24 jam dan memberikan obat-obatan yang dibutuhkan para lansia, mengingat kondisi fisik para lansia ini sangat rentan terhadap berbagai penyakit.
5. Sebagai bahan masukan bagi pegawai panti sosial agar selalu melakukan pengawasan rutin terhadap kelayan dalam panti yang diharapkan akan terciptanya suatu ikatan emosional antar pegawai panti dan lansia sehingga para lansia ini tidak merasa terabaikan.
6. Dalam menjaga kebersihan pelayanan dan wisma di panti sosial ini diharapkan para pegawai panti dapat turut pula membantu para lansia ini. Faktor usia mereka yang sudah tidak seproduktif dahulu membuat mereka sudah tidak kuat jika harus membersihkan wisma setiap hari.
7. Sebagai bahan masukan bagi keluarga yang memiliki lansia untuk tetap dapat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada orang tuanya, karena kebanyakan dari mereka merasa tidak senang dan tidak mau jika sanak keluarganya memasukannya di panti sosial.